



Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari

Laporan Kuartal

Indonesia Terrestrial Program

Edisi 3

Juli - September 2020

Peringatan Hari Orang utan Internasional

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa orang utan kalimantan, banyak ditemui di luar kawasan konservasi, salah satunya di kawasan Bentang Alam Wehea-Kelay, Kalimantan Timur. Di wilayah yang sebagian besar merupakan kawasan berhutan ini terdapat unit-unit konsesi kehutanan, perkebunan, dan wilayah kelola masyarakat. "Oleh karena itu, dalam konteks konservasi orang utan diperlukan kemitraan para pihak untuk berperan aktif dalam perlindungan orang utan dan habitatnya," ujar Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Timur Sunandar Trigunajasa dalam acara bincang-bincang "Conservation Talk: Orang Utan dan Kita," pada Rabu, 19 Agustus 2020.

Conservation Talk (CT) adalah acara diskusi berkala dari Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) yang membahas beragam isu terkait konservasi. Bincang daring kali ini menjadi bagian dari peringatan Hari Orang Utan Sedunia yang jatuh pada setiap tanggal 19 Agustus. Tema "Orang Utan dan Kita" menjadi pengingat bahwa kehidupan orang utan sangat penting dan perlu upaya dari kita

semua untuk mempertahankan satwa ini. Banyak informasi dan pembela-jaran yang dapat diperoleh dari kehidupan kera besar asli Indonesia ini.

"Orang utan adalah spesies payung, jadi melindungi mamalia ini diharapkan dapat melindungi spesies lainnya yang hidup pada habitat yang sama," ujar Praktisi Konservasi Habitat Satwa Terancam Punah, Yayasan Konservasi Alam Nusantara M. Arif Rifqi.



Masih banyak potensi orang utan yang belum dieksplorasi manusia. Selama ini, studi-studi tentang hewan bermarga Pongo ini lebih banyak mengupas populasi dan habitatnya. Padahal, menurut Arif, tanaman yang dikonsumsi orang utan berpotensi sebagai tanaman obat maupun tanaman pangan manusia. DNA orang utan dan manusia memiliki kemiripan hingga 97 persen. Studi terkait orang utan masih terbuka dari sisi biologi, ekologi perilaku, hingga bioteknologi. Pesan alam lewat orang utan inilah yang belum diterjemahkan secara utuh. Di sisi lain, populasinya harus terus dijaga agar lestari hingga generasi kelas.



© Arif Rifqi

Kegiatan ini dimuat di

1. National Geographic Indonesia :

<https://nationalgeographic.grid.id/read/132300523/menjaga-habitat-cara-terbaik-lindungi-orangutan-dari-kepunahan?page=all>

2.Kompas.com :

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/08/22/112000023/populasi-orangutan-indonesia-kritis-bagaimana-melindunginya-di-alam?page=all>

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/08/21/120200223/5-alasan-kita-harus-menyelamatkan-orangutan-indonesia-dari-populasi-kritis?page=all>

3. Harian Kompas

<https://klasika.kompas.id/baca/peran-vital-orangutan/>

Solusi Iklim Alami, Modal Penurunan Emisi

Solusi Iklim Alami merupakan serangkaian upaya mitigasi berbasis sumber daya alam yang mencakup perlindungan hutan dan lahan basah, perbaikan pengelolaan hutan, serta restorasi ekosistem hutan, gambut, dan mangrove.

Mulai 2020, Yayasan Konservasi Alam Nusantara melakukan kajian Solusi Iklim Alami di Indonesia. Solusi Iklim Alami merupakan serangkaian upaya mitigasi berbasis sumber daya alam yang mencakup perlindungan hutan dan lahan basah, perbaikan pengelolaan hutan, serta restorasi ekosistem hutan, gambut, dan mangrove. Tidak hanya berfokus pada pencegahan deforestasi, program Solusi Iklim Alami di Indonesia mencakup enam strategi, yaitu reforestasi hutan, pembasahan kembali gambut yang terdegradasi, pencegahan kerusakan gambut, restorasi mangrove, pencegahan kerusakan mangrove, dan pengelolaan hutan secara lestari.

YKAN bekerja sama dengan peneliti dan akademisi serta sejumlah Unit Pelaksana Teknis dari Kement-

terian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, menggelar serangkaian diskusi untuk merumuskan skema Solusi Iklim Alami yang bisa diadopsi pemerintah Indonesia dalam upaya pencapaian target penurunan emisi di tahun 2030. Skema solusi iklim alami menjadi strategi penurunan emisi gas rumah kaca yang lebih terjangkau dari segi pembiayaan, namun efektif dalam mencapai target penurunan emisi.

Selama Juli-September 2020, digelar sejumlah pertemuan daring yang dihadiri oleh Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan (IPSDH) dan Badan Penelitian, Pengembangan, dan Inovasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan akademisi. Proses analisis data masih dilakukan bersama para mitra peneliti.

KEMAJUAN SOLUSI IKLIM ALAMI SELAMA JULI-SEPTEMBER

- 1 **Mangrove:** Hasil penelitian YKAN memberikan rekomendasi faktor emisi (FE) terbaru untuk perubahan penggunaan lahan mangrove ke budidaya perairan (akuakultur) pada tingkat nasional dan perpulau. Draf manuskrip publikasi ilmiah ditargetkan untuk diajukan pada Februari 2021.
- 2 **Gambut:** Faktor emisi terkait dengan perhitungan emisi kebakaran hutan dimutakhirkan bersama pakar dari IPB University.
- 3 **Pencegahan Konversi Hutan:** Tim peneliti dipimpin oleh Institut Riset Sosial dan Ekonomi (INRISE) dan P3SEKPI sedang melakukan kajian terkait.
- 4 Analisis kebijakan sedang dilakukan oleh YKAN bersama tim Sebijak UGM.
- 5 YKAN, TNC global, dan Tim Ohio State University sedang menganalisis biaya menggunakan *pixel base* di tiap *pathways*, guna melihat *pathway* pengurangan emisi yang paling efektif di Indonesia berdasarkan analisis biaya marginalnya.

Kemasan Baru Produk Asli Berau

Kabupaten Berau memiliki destinasi unggulan Kepulauan Derawan yang masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSN) dan ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata pada 2019 menjadi 11 destinasi unggulan. Namun, kepopuleran Kepulauan Derawan tidak serta-merta mengerek kepopuleran produk-produk kampung yang dihasilkan warga di Kabupaten Berau sebagai buah tangan. Padahal, tiap kampung memiliki produk unggulan, baik berupa hasil olahan sektor perikanan, perkebunan, pertanian, maupun kerajinan tangan.

Yayasan Konservasi Alam Nusantara bekerja sama dengan The Local Enablers (TLE) memfasilitasi pelaku usaha lokal di Berau untuk menaikkan nilai tambah dan daya saing produk. Setelah melalui seleksi, terpilih 20 produk kampung yang mendapatkan prasaran perbaikan dari sisi kemasan, formulasi produk, model bisnis, harga pokok produksi, perizinan usaha, serta manajemen usaha. Intervensi ini bertujuan agar produk olahan warga dapat dipasarkan, baik secara daring maupun luring. Penjualan daring dilakukan dengan menggunakan media sosial atau promosi website. Adapun penjualan luring dilakukan melalui toko penjualan bersama/*joint store* di titik-titik strategis yang ramai dikunjungi wisatawan maupun jalur lintas trans Kalimantan di Kabupaten Berau.

Bertempat di Kota Tanjung Redeb, pada Maret 2020 telah digelar wawancara dan lokakarya yang diikuti 20 pengusaha kecil terpilih. Lokakarya ini mengidentifikasi seluk beluk produk yang kemudian diturunkan

menjadi narasi pada kemasan. Desain kemasan juga diperbarui dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Selama proses perbanyak kemasan, pemilik produk mendapat pendampingan daring. Pada Oktober 2020, pembelajaran dilanjutkan secara tatap muka dengan penerapan adaptasi dan mitigasi pandemi. Materi yang disampaikan berfokus pada kemampuan penyusunan model bisnis, penentuan harga pokok produksi serta akselerasi pemasaran dan manajerial. Pelatihan keamanan pangan sebagai salah satu syarat kepemilikan izin Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT) juga menjadi agenda pendampingan pengu-rusan legalitas produk. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Berau.



© Maya Patriani



© Maya Patriani

Hasil Pendampingan:



Terjadi peningkatan kapasitas peserta yang terlihat dari hasil pascates (tujuan usaha, pengetahuan produk, peningkatan kualitas produk, pengetahuan model bisnis, pengetahuan segmentasi pasar, serta media penjualan daring).



Terjadi penyesuaian harga pokok produksi, kepemilikan format pencatatan harian, dan rencana kegiatan usaha.



Terjadi pengembangan 20 produk unggulan lokal Kabupaten Berau ditandai dengan peningkatan nilai tambah produk (kemasan).

Nama produk

1. Sambal Umbaring
2. Insellanku
3. Madu Merasa
4. Minyak Urut
5. VCO
6. Madu Teluk Sumbang
7. Terasi Umbaring Batutung
8. Terasi Umbaring
9. Gula Aren
10. Kue Koleng-Koleng
11. Keripik Beras
12. Bakso Ikan
13. Bontar
14. Kopi Rempah
15. Kacang Goyang
16. Keminting
17. Abon Ikan
18. Jintan Manis
19. Batik Ayam
20. Keripik Jamur

Gula Aren



Keripik Beras



Madu Merasa



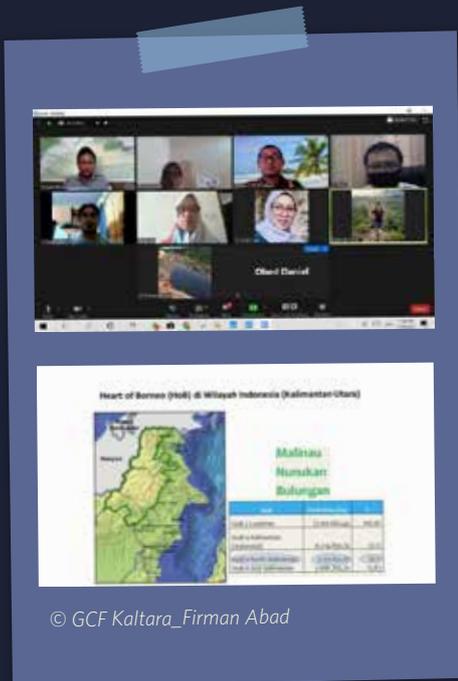
Minyak Insellanku



Keripik Jamur



YKAN Mendukung *Program Governor's Climate and Forest Task Force Kalimantan Utara*



Kalimantan Utara (Kaltara) dengan luas 7,5 juta hektare, merupakan provinsi yang 90 persen wilayahnya masih berhutan. Termasuk di dalamnya adalah Taman Nasional Kayan Mentarang seluas 1,3 juta hektare. Provinsi paling utara di Indonesia ini, kerap disebut sebagai “Jantung”-nya Pulau Kalimantan, lantaran kaya akan ragam hayati dan luas hutan alamnya.

Pemerintah Provinsi Kaltara menyadari pentingnya menjaga sumber daya alam sebagai modal dasar yang harus dikelola sebaik-baiknya agar tercipta keselarasan antara pembangunan dan perlindungan kekayaan alam. Mereka sudah menyiapkan serangkaian pendukung pengendalian perubahan iklim dan persiapan pembangunan berkelanjutan. Di antaranya adalah Rencana Aksi Daerah Penurunan Gas Rumah Kaca serta pembangunan energi terbarukan.

Melengkapi upaya tersebut, pada 2016 silam, Provinsi Kalimantan Utara bergabung dalam *Governor's Climate and Forest Task Force (GCF)*. Kaltara menjadi anggota termuda GCF bersama enam provinsi lain di Indonesia, yaitu Aceh, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Papua, dan Papua Barat. Ketujuh provinsi tersebut menyumbang 58 persen tutupan hutan dan kawasan hutan di Indonesia.

Governor's Climate and Forest Task Force adalah sebuah kolaborasi subnasional 16 negara bagian dan provinsi dari Amerika Serikat, Brasil, Indonesia, Nigeria, Meksiko, dan Peru yang berupaya melindungi hutan tropis, mengurangi emisi dari deforestasi dan degradasi hutan, dan membangun kerja sama global dalam penerapan program yurisdiksi inovatif untuk pembangunan rendah emisi berkelanjutan di atas tata kelola hutan yang lebih baik, mekanisme teknis dan keuangan yang inovatif.

Sebagai tahap awal dalam kegiatan GCF Task Force di Kaltara, YKAN mendampingi pemerintah daerah dalam mempersiapkan penguatan tata kelola dan program pembangunan rendah emisi di tingkat provinsi.

Program GCF Kaltara :

1. Kajian: analisis pemangku kepentingan dan gender; studi hambatan kebijakan (policy barrier), dan studi kerangka pengaman;
2. Penyempurnaan Dokumen Rencana Aksi Daerah untuk pengurangan emisi gas rumah kaca dan Analisis Pengembangan Kelembagaan Rendah Emisi telah dikerjakan konsultan terpilih, Yayasan BIOMA;
3. Monitoring, evaluasi, dan juga pembelajaran program penurunan emisi di Provinsi Kaltara.



KANTOR YKAN

Kantor Jakarta: Graha Iskandarsyah Lantai 3,
Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Kebayoran Baru,
RT 5/RW 2, Melawai, Jakarta Selatan, 12160
Telp: +62-21-7279 2043

Kantor Samarinda: Jl. Siradj Salman, Grand
Mahakam Residence, Blok N-1, Teluk Lerong Ilir,
Samarinda Ulu, Kalimantan Timur, 75128
Telp : +62-541-2087-768

Kantor Berau: Jl. Cempaka II No. 7 RT 07/RW 07
Tanjung Redeb, Berau 77311, Kalimantan Timur
Telp: +62-554-233 88
Fax: +62-554-218 14

**Konservasi
Alam Nusantara**
Untuk Indonesia Lestari

